

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.² Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia, dengan adanya pendidikan yang bermutu mampu meningkatkan kualitas individu. Disamping itu pendidikan sangat penting dalam pembentukan tingkahlaku, sikap, karakter, pengetahuan, wawasan dan pendidikan juga berperan dalam perkembangan dunia.

¹ Prof. DR. H E Mulyasa, M. Pd, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), 20.

² UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 2.

Guru sebagai suatu sub sistem pendidikan nasional merupakan faktor yang berperan penting terhadap pembelajaran dan pengembangan belajar bagi peserta didik serta sebagai fasilitator yang menjalankan proses kegiatan belajar di kelas. Beberapa hal yang harus dipahami guru dari peserta didik antara lain; kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya di sekolah.³

Setiap guru selalu mengharapkan agar semua ilmu pengetahuan yang diajarkan dapat dimengerti, diterima, dikuasai oleh peserta didik. Sistem pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru bersifat klasik. Selain itu juga sistem pembelajaran yang hanya melihat dari segi kognitif dan mengunggulkan kecerdasan pengetahuan yang masih bersifat hafalan tinggi, IQ tinggi, hanya dilihat dari kecerdasan berpikir saja, yang menjuru pada teori-teori yang masih memandang sebelah mata tentang kecerdasan yang lain. Dengan demikian peserta didik (orang yang menerima pendidikan) tidak memahami tentang kejelasan, fakta-fakta dan hanya mengetahui materi yang di dapat dari hasil penjelasan guru, buku, dan sumber yang memberi informasi mengenai pengetahuan dengan minim prakteknya secara langsung, akibatnya peserta didik hanya menerima pengetahuan saja dan ilmu yang berupa hafalan,

³ .Prof. DR. H E Mulyasa, M. Pd, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), 43.

ingatan, dan pengetahuan tanpa membentuk peserta didik menjadi pribadi yang aktif dalam tindakan dan kegiatan belajar mengajar yang menjadikannya jenuh dan bosan, tidak ada gairah atau semangat lebih untuk menerima dan memperoleh pendidikan (pembelajaran) karena penyelenggaraan dan pelaksanaan masih belum maksimal dan masih cenderung pada teori-teori.

Permasalahan tersebut perlu adanya perubahan atau pembaruan mengenai model pembelajaran. Model pembelajaran punya peran penting sebagai gaya belajar dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan. Guru mengajar peserta didik dengan model pembelajaran dan mengembangkannya dalam proses belajar mengajar dikelas.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Fungsi Model Pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴

Pembelajaran dikelas cara yang digunakan guru berupa pendekatan atau sering disebut model pembelajaran, biasanya digunakan guru ketika mengajar dan dirancang dalam perencanaan sebelum mengajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan mengelola pembelajaran dan penggunaan model-model pembelajaran yang menarik dan bervariasi serta efektif untuk pembelajaran karena proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan sekolah.

Pembelajaran yang menarik adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan

⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Model_pembelajaran, diunduh tanggal 10 Januari 2018

(*inquiri*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*).⁵ Untuk menerapkan pembelajaran menarik dan memenuhi tujuh komponen tersebut guru bisa menggunakan salah satu komponen yaitu *modeling*, .

Model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotor yaitu dengan menggunakan model pembelajaran aktif salah satunya adalah model pembelajaran Artikulasi. Kemampuan atau kecerdasan Psikomotorik adalah Kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan atau skil, aspek psikomotorik ada hubungan dengan aspek kognitif (pemahaman) dan afektif (tindakan) seorang peserta didik. Peserta didik berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda dengan suatu kecepatan belajarnya. Anak-anak memiliki kemampuan lebih untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).⁶

Berdasarkan pada latarbelakang diatas, maka penelitian ini berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotor

⁵ Hamzah, NurdinMohammad, *Belajar dengan PendekatanPAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),218.

⁶ Hamzah, NurdinMohammad, *Belajar dengan PendekatanPAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 226..

Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Fokus Penelitian

Batasan Masalah dalam penelitian kualitatif yang disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah masih bersifat umum.⁷ Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan kemampuan psikomotor siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nu Ibtidaul Falah Dawe Kudus Samirejo Dawe Kudus yaitu bagaimana guru menerapkan model artikulasi tersebut dikelas. Apakah dengan model pembelajaran artikulasi mampu meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik serta memudahkan untuk memahami materi yang diterima dalam pembelajaran tersebut. Jika dengan model pembelajaran artikulasi tersebut mampu meningkatkan kecerdasan psikomotor peserta didik, maka tujuan pembelajaran yang di harapkan tercapai dengan baik. Dan apabila ditemukan suatu hambatan dalam menerapkan model pembelajaran tersebut maka ada suatu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 285-286.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang diajukan diatas yaitu:

1. Untuk menjelaskan implementasi model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Pada sebuah penelitian tentu ada manfaat yang diperoleh oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Adanya penelitian ini, pembaca dapat mengetahui tentang ambaran (diskripsi) penerapan model pembelajaran artikulasi agar dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, sehingga Peserta didik mampu dan berhasil dalam kecerdasan psikomotorik yaitu pada domain; Persepsi, Kesiapan, GerakanTerbimbing, Gerak anter biasa, Gerakan Kompleks, Penyesuaian dan keaslian dalam ranah psikomotor. Dan dapat memberi masukan dan informasi secara teori penerapan model pembelajaran artikulasi.

2. Secara Praktis

a) Bagi Madrasah

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi madrasah dalam mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan kecerdasan peserta didik terutama dalam mata pelajaran Fiqih.

b) Bagi Guru

Dapat menambah variasi model pembelajaran aktif di kelas sehingga mencapai tujuan

pembelajaran yang diharapkan sehingga lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran Fiqih.

c) Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagaipengkajian penelitian dan sebagai preferensi untuk melakukan penelitian baru.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya pokok masalah sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir pertanyaan penelitian sebagai hasil kesimpulan sementara.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga berisi mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil data penelitian. Pada bab ini penyusun

memfokuskan pada hasil penelitian terhadap data wawancara yang telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V : Penutup

Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan saran - saran.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.

